

PENGAPLIKASIAN *FACE PAINTING* PADA TATA RIAS KARAKTER KERBAU DITINJAU DARI KEINDAHAN DAN KETEPATAN RIASAN

Dita Sari Pangestuti¹, Teti Kuswati²

¹ Alumni Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

² Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta
 teti.nazli@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan make up *face painting* karakter kerbau. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini penulis hanya menggambarkan hasil penelitian secara apa adanya dan sesuai dengan hasil penilaian panelis. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan terdiri dari observasi dan dokumentasi. Metode observasi dengan mengamati proses *face painting* dengan karakter kerbau kepada model, dilengkapi dengan pembuatan sanggul dan pemakaian busana karakter kerbau. Penelitian ini juga menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik untuk menganalisis data menggunakan analisis data non statistik dengan pola berfikir deskriptif, yakni dengan cara memasukan data yang diperoleh dengan apa adanya sesuai dengan hasil penilaian panelis. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa make-up *face painting* karakter kerbau perlu dilakukan secara detail memperhitungkan waktu dan gerak cepat sehingga tidak memakan waktu yang lama. Selain memperhatikan waktu pengerjaan, perlu juga memperhatikan aspek keindahan, dan *totally look*

Kata Kunci: *face painting*, karakter kerbau

ABSTRACT

This research aims to find out the process of making make-up face painting buffalo characters. This type of research is qualitative research with descriptive methods. In this study, the author only describes the study's results as is and by the results of the panelist's assessment. The data collection method that the author uses consists of observation and documentation. The method of observation by observing the process of face painting with buffalo characters to models, equipped with the manufacture of buns and the wearing of buffalo character clothing. The study also used primary data sources and secondary data sources. Techniques for analyzing data using non-statistical data analysis with descriptive thinking patterns, namely by entering data obtained as is by the results of panelist assessments. Based on the results of observations and documentation carried out, it can be concluded that the make-up face painting of buffalo characters needs to be done in detail, taking into account time and fast movement so that it does not take a long time. In addition to paying attention to the time of work, it is also necessary to pay attention to aspects of beauty and total look.

Keywords: *face painting*, buffalo character

PENDAHULUAN

Tata rias dapat diartikan sebagai seni mengubah penampilan wajah menjadi lebih sempurna. Sedangkan, tata rias dalam teater mempunyai arti yang lebih spesifik, yaitu seni mengubah wajah untuk menggambarkan karakter tokoh, sebagai contoh, teater Yunani yang menggunakan

topeng lebih besar dari wajah pemain dengan garis tegas agar ekspresi nya bisa dilihat oleh penonton. Beberapa teater primitif menggunakan bedak tebal yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti tumbuhan, tanah, lemak, dan tulang binatang.

Fungsi utama Make up dalam teater adalah untuk menyempurnakan penampilan wajah, menggambarkan karakter tokoh, memberikan efek gerak pada ekspresi pemain, menunjukkan garis wajah yang sesuai dengan tokoh yang diinginkan, serta menambah aspek dramatik.

Fungsi Make up bisa dibilang berhasil dengan baik apabila pemainnya memenuhi syarat-syarat watak, tipe, dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan-peranan yang bakal dilakukannya. Selain itu, ada pula fungsi make up dalam seni teater, yakni sebagai berikut: Merias tubuh manusia, mengatasi efek tata lampu yang kuat, membuat wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang dikehendaki.

Dalam tata rias memiliki berbagai jenis make up salah satunya adalah tata rias karakter. Rias karakter atau watak merupakan riasan wajah untuk merubah penampilan seseorang dalam hal bangsa, umur, sifat-sifat atau rupa wajah mukanya. Perubahan yang dimaksud bisa menyangkut salah satu saja dari unsur-unsur tersebut atau kombinasi dari unsur tersebut. Tujuan dari Rias karakter tersebut bertujuan untuk membantu pemain atau aktor menggambarkan suatu peran dengan membuat menyerupai muka peranan, watak, atau bahkan umur karakter yang dimainkan. Riasan ini dapat digunakan untuk riasan dalam acara pentas, siaran televisi, film, sandiwara, dan lain-lain. Tata rias karakter biasanya menggunakan body painting ataupun face painting agar memudahkan pengenalan langsung tokoh oleh siapapun yang melihatnya.

Pada tata rias karakter kerbau memiliki makna tersendiri, karakter kerbau merupakan sebuah karakter yang memiliki arti kerja keras, positif, pemberani, membumi, setia, lembut, serta dapat dipercaya serta kerbau memiliki arti penting dalam hal pertanian kerbau dianggap hewan kekuatan yang kerap dikaitkan dengan panen dan kesuburan oleh petani.

Terdapat tradisi mengenai kerbau, nama tradisi tersebut adalah kebo-keboan

atau dalam bahasa Indonesia disebut "Kerbau jadi-jadian" upacara kebo-keboan merupakan tradisi yang diselenggarakan di Desa Alas Malang Banyuwangi, tradisi tersebut diadakan setiap 1 tahun sekali mengenai hal ini, ada cerita leluhur yang masih dipegang teguh oleh generasi masa kini di desa Alas Malang.

Dari berbagai sumber yang diperoleh, tradisi kebo-keboan di bermula karena terdapat wabah penyakit pada manusia serta pada tanaman di Desa Alas Malang. Penyebab penyakit yang dialami belum diketahui pasti, penyakit apa yang sudah menyerang warga desa Alas Malang. Penyakit tersebut misterius hingga menimbulkan beberapa warga mengalami kelaparan bahkan hingga meninggal dunia.

Mbah Kanti merupakan seorang sesepuh di desa Alas Malang, kemudian beliau melakukan semedi di bukit untuk meminta petunjuk serta kesembuhan warga desa, setelah bersemedi mbah Kanti mendapatkan sebuah wangsit agar warga desa Alas Malang melakukan ritual adat selamatan desa dengan ritual kebo-keboan. Setelah ritual tersebut dilaksanakan penyakit yang menyerang warga desa langsung hilang begitu pula dengan hama yang menyerah sawah warga juga menghilang. Dari ritual tersebut kemudian dijadikan sebagai ritual tahunan yang harus dilaksanakan.

Tidak seperti karya lukisan lainnya, body painting merupakan sebuah seni lukis yang unik sekaligus seksi, karena media yang digunakan adalah tubuh manusia. *Body painting* berasal dari bahasa Inggris yaitu *body* yang berarti "tubuh" dan *painting* yang berarti "melukis atau menggambar". Jadi dapat disimpulkan bahwa *body painting* berarti seni melukis pada tubuh. Body painting cenderung lebih erat kaitannya dengan sebuah seni. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *face painting* atau *body painting* adalah riasan yang diterapkan pada wajah ataupun badan, dengan menggunakan kosmetik tertentu agar lebih mudah dalam pengenalan tokoh. Untuk

menyempurnakan riasan, Tata rias karakter biasanya diimbangi dengan penggunaan kostum dan sanggul untuk menyempurnakan riasan.

Sanggul rias karakter pada eksperimen ini merupakan sanggul belakang yang ditinjau dari keindahan dan ketepatan riasan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keindahan dapat diartikan sebagai keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus benar atau elok. Keindahan dipelajari sebagai bagian dari estetika, sosiologi, psikologi sosial, dan budaya.

Kecantikan yang ideal adalah sebuah entitas yang dikagumi, atau memiliki fitur yang dikaitkan dengan keindahan dalam suatu budaya tertentu, untuk kesempurnaannya. Keindahan berasal dari kata indah, yang berarti bagus, cantik, elok, molek, permai, dan sebagainya. Benda yang memiliki sifat indah adalah sebuah hasil seni, keindahan ialah konsep abstrak yang tidak dapat dinikmati karena tidak jelas. Keindahan baru akan terlihat jelas apabila telah dihubungkan dengan sesuatu yang berwujud atau sebuah karya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian face painting pada tata rias karakter kerbau dengan sanggul belakang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini penulis hanya menggambarkan hasil penelitian secara apa adanya dan sesuai dengan hasil penilaian panelis. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan terdiri dari observasi dan dokumentasi. Metode observasi dengan mengamati proses *face painting* dengan karakter kerbau kepada model, dilengkapi dengan pembuatan sanggul dan pemakaian busana karakter kerbau. Penelitian ini juga menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik untuk menganalisis data menggunakan analisis data non statistik dengan pola berfikir

deskriptif, yakni dengan cara memasukan data yang diperoleh dengan apa adanya sesuai dengan hasil penilaian panelis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tata rias adalah sesuatu seni menghias ataupun mempercantik wajah dengan tujuan wajah menjadi cantik dan memperindah penampilan. Tata Rias wajah menggunakan teknik makeup yang benar dan sesuai dengan keserasian dapat menutupi beberapa kekurangan yang terdapat pada wajah sehingga membuat penampilan wajah menjadi cantik, anggun, dan terlihat lebih fresh.

Tata Rias wajah dapat dibedakan menjadi dua tahapan yaitu riasan dan riasan dekoratif. Riasan dasar merupakan makeup dasar yang disempurnakan dengan riasan dekoratif. Riasan dasar menggunakan aplikasi kosmetik meliputi pelembab, alas bedak, dan bedak tabur maupun bedak padat.

Suatu seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Tata rias wajah apabila dilakukan dengan teknik makeup yang benar, akan membuat penampilan wajah terlihat lebih segar dan dapat menutupi beberapa kekurangan yang terdapat pada wajah. Secara umum, Tata rias dapat dibagi menjadi dua tahapan yaitu riasan dasar dan riasan dekoratif.

Riasan dasar menggunakan pelembab, alas bedak, dan bedak disebut dengan riasan dekoratif, melakukannya dengan cara memberikan beberapa sentuhan aplikatif dengan tujuan supaya dapat memberi kesan warna pada bagian wajah yang ingin ditonjolkan pada bagian tertentu yang terdapat pada wajah hingga memberikan kesan wajah menjadi lebih cantik dan anggun. Untuk mengaplikasikan riasan dekoratif menggunakan kosmetik seperti maskara, eye shadow, eye brow, eye brow pensil, eyeliner, rouge, dan shading pada hidung bertujuan supaya bayangan pada hidung dapat terlihat dan make up terlihat lebih

sempurna (Kustanti, Prihatin, dan Wiana 2008).

Menurut Setyobudi, Munsu, Setianingsih dan Sugiyanto (2007), Tata rias adalah seni rias wajah dengan bahan kosmetik yang dapat mengubah wajah seseorang menjadi seperti yang diinginkan sesuai dengan peran. Tujuan tata rias merupakan merubah wajah dengan menggunakan kosmetik sesuai dengan peranan yang akan dipentaskan di panggung.

Tata rias menurut Santosa (2008), Tata rias merupakan seni yang dapat merubah perwujudan pada wajah sehingga wajah menjadi lebih sempurna, seperti yang di inginkan. Tata rias memiliki arti yang lebih spesifik, ialah lebih sempurna, dan dapat menggambarkan karakter pada tokoh yang di inginkan, dapat memberi ekspresi pada pemain, dapat memperjelas garis pada wajah menurut tokoh, dapat menghasilkan kesan dramatik pada wajah.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan tata rias merupakan seni merubah penampilan wajah dengan kosmetik dan makeup yang berfungsi untuk menghilangkan atau menyamarkan kekurangan pada wajah di bagian-bagian tertentu supaya wajah terlihat cantik dan sempurna.

Tujuan Tata Rias

Tata rias wajah memiliki tujuan yaitu mempercantik diri agar memiliki rasa percaya diri, tata rias wajah mempunyai 2 unsur sebagai berikut, unsur pertama dapat mempercantik wajah dengan cara menojolkan bagian wajah yang sudah indah, unsur kedua dapat memberi kesan samar pada bagian wajah yang kurang di inginkan dan dapat menutupi kekurangan pada wajah. (Martha Tilaar, 2012).

Pada tata rias wajah memiliki tujuan yaitu dapat mempercantik wajah, pada tata rias wajah tidak ada pola yang dianjurkan untuk merias, maka hal yang harus dilakukan adalah menojolkan bagian pada wajah yang sudah indah dan menyembunyikan bagian pada wajah yang kurang diinginkan ataupun kurang indah

dengan menggunakan kosmetik. Seperti yang ditulis Anita E.F.EKEL (1981) Tata Rias wajah yang tepat (*corrective make up*) merupakan cara mempercantik wajah, memperbaiki dan menyempurnakan bentuk pada wajah dengan cara menampilkan bagian pada wajah yang cantik dan menyamarkan bagian pada wajah yang kurang cantik, dengan cara bantuan alat, kosmetik, dan make up.

Klasifikasi Tata Rias

Tata Rias Korektif (*corrective make-up*)

Tata rias wajah korektif (*corrective make-up*) berdasarkan atas prinsip bahwa bentuk wajah dan bentuk bagian-bagian wajah yang dianggap kurang sempurna, bisa diubah sedemikian rupa, sehingga penampilannya menjadi lebih baik. Adapun yang termasuk dalam tata rias wajah korektif antara lain: rias wajah cikatri dan geriatri, rias wajah sehari-hari (pagi, sore, malam), rias wajah panggung seperti peragawati, penyanyi, pemain drama, penari (tradisional dan modern), dan pemusik dalam suatu pertunjukkan musik

Tata Rias Fantasi (*fantasi make-up*)

Tata rias fantasi merupakan tata rias yang mengacu pada terjadinya perwujudan bentuk-bentuk (sosok manusia/binatang) yang tidak secara utuh mewakili kenyataan. Fantasi juga berarti sebutan secara umum berbagai proses jiwa seperti khayalan atau lamuan, mimpi atau mitos. Dalam tata rias fantasi perias harus dapat memproyeksikan fantasinya ke dalam model dengan tepat sesuai dengan karakter. Fantasi makeup biasa disebut dengan stage makeup atau rias panggung.

Tata Rias Karakter (*character make-up*)

Rias wajah karakter adalah suatu kegiatan merias wajah dengan mempergunakan make-up untuk merubah penampilan seseorang dalam hal usia (umur), ras (bangsa), sifat fisik maupun watak, ataupun rupa (jenis kelamin) dengan memadukan unsur-unsur seni untuk mewujudkan keindahan pada penampilan

seseorang dengan mempergunakan bahan-bahan kosmetik tertentu.

Tata Rias Penari

Tata rias penari adalah tata rias yang bertujuan untuk mengubah karakter wajah pribadi untuk menjadi karakter penari yang dibawakan, dan juga untuk menambah daya tarik atau kecantikan penari, serta untuk memperkuat ekspresi sang penari pada penampilannya. Rias bagi seorang penari harus menjadi perhatian yang penting, karena dapat menunjang penampilannya dan membuatnya terlihat lebih cantik.

Tata Rias Karakter

Tata rias karakter menurut Santosa (2008), ialah riasan yang dapat mengubah perwujudan wajah seseorang seperti umur, bangsa, watak, sifat, maupun ciri khas khusus yang terdapat pada seseorang. Tata rias karakter tidak hanya menyempurnakan namun dapat merubah penampilan wajah seseorang seperti, dapat merubah seseorang yang sudah tua tampak seperti lebih muda, dapat merubah anatomi pada wajah pemain pada tokoh yang dibutuhkan sebagai tata rias karakter seperti memanjangkan bentuk hidung kemudian memberi efek telinga terlihat sangat besar.

Kusantati, Prihatin, dan Wiana (2008), memiliki pendapat yaitu tata rias karakter adalah seni riasan yang menggunakan kosmetik, bahan dan alat tertentu bertujuan agar dapat mewujudkan suatu peranan tokoh seperti apa yang diinginkan dengan menggunakan lighting dan jarak pada penonton.

Dalam tata rias wajah karakter memiliki dua hal yang perlu diperhatikan yaitu: Menganalisa gambar pada watak tokoh yang diinginkan serta mewujudkan watak yang diinginkan dengan 8 faktor yang sudah ditentukan : (1) keturunan/genetik/ras; (2) umur; (3) sifat asli pada seseorang seperti watak keras kepala, ramah, dan wibawa; (4) anggota tubuh yang sempurna ataupun kurang sempurna seperti cacat; (5) kesehatan, tokoh yang akan berperan apakah memiliki

peran sakit; (6) penampilan busana, tidak hanya riasan pada wajahnya saja, namun penataan pada rambut perlu diperhatikan juga, kostum serta perlengkapan lainnya; (7) lingkungan, manusia yang hidup dilingkungan yang berbeda seperti di daerah tropis dan sub tropis memiliki perilaku dan ciri khas yang berbeda; dan (8) pendidikan seseorang yang berasal dari kalangan terpelajar dapat terlihat berbeda baik dari busana maupun riasan pada wajahnya. Berikut ini contoh rias wajah karakter:



Gambar 1. Contoh Rias Wajah Karakter

Untuk mengetahui lebih detail ciri-ciri rias karakter antara lain: (1) garis-garis pada wajah terlihat tajam; (2) warna-warna yang digunakan yaitu warna yang kontras dan cenderung mencolok; (3) alas bedak yang dipakai lebih tebal. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tata rias karakter adalah menggambarkan karakter tokoh. Rias karakter memiliki ciri, salah satu ciri tersebut adalah menggunakan alas bedak yang tebal, Kusantati (2008).

Sejarah Perkembangan Mengenai Body Painting Dan Face Painting

Seni lukis tubuh, atau body painting sebenarnya sudah ada sejak lama, yaitu di suku Mentawai. Akan tetapi, di Mentawai, tato dikenal dengan istilah titi. Di sana, tato sudah menjadi tradisi busana abadi yang dibawa sampai mati. Bahkan ada yang menyebut sebagai upacara adat yang kelak setelah meninggal mereka dapat saling mengenali leluhur mereka serta

menunjukkan identitas diri dan perbedaan status sosial seseorang. Disamping sebagai identitas, tato juga adalah simbol keseimbangan alam. Mereka berpendapat bahwa benda-benda seperti batu, tumbuhan, dan hewan harus diabadikan diatas tubuh melalui tato.

Selain di Indonesia, budaya tato juga masih ada pada suku Huli di Papua Nugini (Papua New Guinea). Para laki-laki dari suku Huli ini biasanya mengecat tubuh mereka menggunakan tanah liat serta bahan-bahan alami lainnya untuk upacara adatnya (berperang).

Perkembangan Body Painting di era modern sendiri dimulai pada tahun 1933 di Chicago. Pada saat itu Maximillian Faktorowicz dan modelnya di tahan dengan tuduhan mengganggu ketertiban umum saat ia memeragakan Body Painting yang baru dengan make up yang diformulasikan dalam film Hollywood. Setelah kejadian itulah awal mula kebangkitan dari Body Painting era modern. Di tahun 1950 dan 1960, terutama dipicu oleh paham liberalism dan kebebasan berkreasi, Body Painting mulai kembali muncul. Ditandai dengan sejumlah selebriti yang turut serta dalam lukisan tubuh seperti Demi Moore yang menjadi sampul majalah Vanity Fair pada 1992.

Pada tahun 1998, body painting sudah menjadi cukup populer di dunia. Bahkan acara The World Body Painting Festival yg merupakan wadah bagi para seniman Body Painting di dunia, sudah menjadi agenda tahunan. Acara yang diselenggarakan setiap bulan juni-juli di negara portschach, Carinthia, Australia ini pada tahun 2012 diikuti lebih dari 200 seniman 44 negara. Sedangkan di Indonesia sendiri, Body Painting masih sangatlah asing di mata masyarakat dan tidak semua orang mengetahui tentang adanya body painting. Hanya kalangan seniman, artis, tata rias dan orang-orang yang sering ke tempat hiburan malam seperti club-club saja yang mengetahuinya. Ditambah lagi, bagi masyarakat Indonesia, Body Painting masih dianggap tabu, karena Body Painting

tersebut menggunakan model yang tanpa menggunakan pakaian. Dari situlah sejumlah seniman seniman khususnya seniman Body Painting atau perupa mengadakan acara Sanur Village Festival yang digelar setiap setahun sekali untuk lebih mengenalkan body painting ke masyarakat Indonesia.

Di samping itu, dari pasar seni Bandar Lampung pun digelar pameran seni rupa pada Selasa, 28 Oktober 2014, yang salah satunya adalah seni lukis tubuh (Body Painting) supaya lebih mengenalkan karya seni Body Painting ke masyarakat luas. Karena seni lukis tubuh bukan lah yang hal yang tabu atau pornografi dan supaya masyarakat khususnya di Indonesia dapat menerima keberadaan seni Body Painting tersebut.

Pelaksanaan Tata Rias Wajah Karakter Kerbau

Untuk membuat rias karakter kerbau, maka diperlukan beberapa alat, bahan, dan kosmetik diantaranya sebagai berikut ini: Mempersiapkan alat dan bahan antara lain: (1) spons foundation; (2) saput bedak; (3) spons bedak; (4) kuas set makeup; (5) pinset; (6) penjepit bulu mata; (7) gunting bulu mata; (8) karet rambut; (9) harnet; (10) sisir ekor; (11) sisir penghalus sasak; (12) jepit rambut; dan (13) *hair spray*.

Sedangkan untuk perlengkapan make up yang dibutuhkan yakni: (1) susu pembersih; (2) penyegar; (3) primer / pelembab; (4) *foundation*; (5) *countur*; (6) bedak tabur; (7) bedak padat; (8) *eyeshadow*; (9) pensil alis; (10) lem bulu mata; (11) *eyeliner*; (12) mascara; (13) *blush on*; (14) lipstick; (15) lipgloss; dan (16) *highlighter*.

Untuk membuat make up karakter wajah kerbau dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain: (1)membersihkan wajah dengan susu pembersih; (2) mengaplikasikan face tonic; (3) memberi pelembab pada wajah; (4) aplikasikan alas bedak/foundation; (5) memberikan shading pada hidung, pipi, dan bagian-bagian yang membutuhkan shading. Pengaplikasian

shading dapat dilakukan sebelum pemakaian foundation atau setelah pemakaian foundation, dan bisa juga diaplikasikan setelah pemakaian bedak padat, tergantung tingkat kenyamanan perias; (6) meratakan bedak; (7) memberikan eye shadow base pada kelopak mata; (8) mengaplikasikan eye shadow. Pilih eye shadow berwarna pastel atau warna lain yang tidak mencolok. Sudut mata berwarna coklat. (9) mengaplikasikan eye liner bawah menggunakan eye liner pensil; (10) mengoreksi bentuk alis yang tebal dengan lem bulu mata, dan dirapihkan dengan eyeshadow, beri lem bulu mata pada alis yang ingin ditutup lalu dirapihkan, kemudian tutup lem bulu mata dan rapihkan menggunakan foundation; (11) mengaplikasikan blush on / pemerah pipi berwarna pastel yang sesuai pada tulang pipi yang menonjol diatas tulang pipi; (12) memasang bulu mata palsu atas dan bawah menggunakan lem bulu mata; (13) aplikasikan eye-liner atas dengan eye liner cair, lalu aplikasikan mascara pada bulu mata supaya bulu mata asli & palsu semakin menyatu; (14) berikan eye-liner pensil berwarna putih / eye shadow bubuk berwarna putih pada ujung mata dalam; (15) koreksi bentuk bibir dengan menggunakan lipstik; (16) menggambar pola rias karakter menggunakan pensil alis; dan (17) mewarnai pola dengan cat face painting. Berikut ini adalah hasil *face painting* dengan karakter kerbau :



Gambar 2. *Face Painting* Karakter Kerbau Tampak Depan



Gambar 3. *face painting* karakter kerbau Tampak samping



Gambar No. 4 *Face Painting* Karakter Kerbau Tampak Keseluruhan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa make-up *face painting* karakter kerbau perlu dilakukan secara detail memperhitungkan waktu dan gerak cepat sehingga tidak memakan waktu yang lama. Selain memperhatikan waktu pengerjaan, perlu juga memperhatikan aspek keindahan, dan *totally look*.

DAFTAR PUSTAKA

- E.F.EKEL, Anita. (1981). *Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini*. Jakarta : Karya Utama.
- Eko Santosa, Subagiyo, Mardianto, et al. (2008). *Seni teater* jilid 2 untuk SMK. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen

- Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Halim Paningkiran. (2013). *Make up karakter untuk televisi & film*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita Martha. (2009). *Make up 101 basic profesional make up*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rostamailis, Hayatunnufus, dan Yanita M.. (2008), *Tata kecantikan rambut* untuk sekolah menengah kejuruan jilid 2, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2013). *Manajemem Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ulung, Gagas, *How to be Make Up Artist*, Jakarta : Gramedia PustakaUtama